

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam kehidupan manusia di dunia. Tak ada satu pun hal yang dilakukan oleh manusia yang tidak berhubungan dengan pendidikan. Pendidikan dibutuhkan manusia dalam rangka perubahan untuk mencapai tujuan yang ideal bagi kehidupan manusia. Seluruh proses dan hasil pendidikan yang berkualitas tinggi akan berguna untuk menciptakan kehidupan yang baik. Pendidikan itu salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Maju dan mundurnya suatu bangsa tergantung pada pendidikan itu sendiri. Negara yang mutu pendidikannya tinggi akan mengalami kemajuan. Sebaliknya, Negara yang mutu pendidikannya rendah akan mengalami keterbelakangan. Jadi pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju mutu pendidikan di suatu bangsa maka akan semakin tinggi pula derajat atau kedudukan bangsa tersebut.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa atau yang diciptakan orang dewasa seperti sekolah buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya dan ditunjukkan kepada orang yang

belum dewasa.¹ Oleh karena itu, pendidikan merupakan prioritas utama yang digalakkan pemerintah dalam rangka mencapai tujuan yaitu membangun manusia yang seutuhnya sehat jasmani, sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) yang berbunyi:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Menurut UU No. 20 tahun 2003 di atas, pendidikan yaitu upaya untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan tidak hanya terfokus pada hasil akhir saja tetapi lebih menekankan pada proses yang ditempuh seseorang dalam memperoleh pelajaran.

Pendidikan juga suatu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu peserta didik menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga perlu disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu, oleh karena itu keberadaan pendidikan tidak dapat diabaikan terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat.

Dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk menjamin perkembangan dan keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Berdasarkan pemikiran tersebut, Undang-Undang Dasar tahun 1945

¹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

²Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelajarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7.

mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang dan setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan menurut kepentingannya.

Selanjutnya, ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa:

(1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan; (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat dimaksud pada ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.³

Dalam rangka mewujudkan amanat undang-undang tersebut, maka perlu adanya suatu upaya kerja sama yang melibatkan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu meningkatkan kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut dunia pendidikan untuk selalu dapat mengikuti setiap perkembangannya, perlu peningkatan mutu pendidikan dalam rangka peninngkatan kompetensi peserta didik menuju sumber daya manusia (SDM) yang professional.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan melakukan suatu usaha yang nyata, dalam hal ini yang tepat adalah pendidikan, baik yang bersifat

³Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 38.

formal maupun non formal yang proses pelaksanaannya merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan, maka pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan. Baik tidaknya mutu pendidikan di sebabkan oleh manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

J.C. Hoofman mengemukakan bahwa kegiatan humas dapat diterangkan sebagai berikut: Untuk mengembangkan opini publik yang positif terhadap suatu lembaga atau badan, publik harus di beri penerangan-penerangan lengkap dan objektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka sehingga dalam diri mereka timbul pengertian yang jelas. Selain itu, pendapat-pendapat dan saran-saran public mengenai kebijaksanaan badan tersebut harus di perhatikan dan di hargai.⁴

Dari pengertian diatas pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan menggunakan segala fasilitas yang tersedia agar tujuan yang telah ditetapkan dapat di capai. Dengan kata lain terjalannya kerjasama antar sekelompok orang akan lebih mudah dalam pendidikan yang diharapkan. Dalam Islam ada yang disebut musharakah, yaitu akad kerjasama antara 2 pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko ditanggung bersama.⁵

⁴B, Suryosubroto. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.14.

⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 90.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Shaad Ayat 42:

...وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْتَغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ... (٢٤)

Ayat di atas menunjukkan perkenanan dan pengakuan Allah akan adanya perserikatan. Pada lafadz “al-khulatha” dalam ayat ini diartikan saling bersekutu/*partnership*, bersekutu dalam hal ini adalah kerjasama dua atau lebih pihak untuk melakukan usaha. Berdasarkan pemahaman ini, jelas sekali bahwa pembiayaan musyarakah mendapat legalitas dari syariah.

Seperti diketahui, sebagai makhluk sosial setiap manusia membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan manusia yang lainnya. Agar fitrah nya sebagai makhluk sosial dapat berkembang dan tersalurkan. Lalu mereka melakukan interaksi dan komunikasi sosial dalam berbagai aspek kehidupan. Islam mengajarkan agar umatnya hidup bermasyarakat, dengan hidup bermasyarakat itu mereka dapat tolong-menolong satu dengan yang lainnya dalam memecahkan masalah dan persoalan, demi untuk kebaikan.

Dalam *social exchange theory* menurut Thibaut dan Kellay teori ini mengemukakan bahwa orang berinteraksi dengan orang lain untuk memperoleh sumber daya yang diinginkan. Kerjasama seseorang dalam organisasi dipengaruhi oleh kualitas dan sifat sumber daya yang akan diterima dari organisasi.⁶ Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa bentuk dasar dari hubungan sosial adalah sebagai suatu transaksi dagang, dimana orang berhubungan dengan orang lain karena

⁶Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 50.

mengharapkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Asumsi dasarnya adalah setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan. Seseorang atau kelompok memilih beberapa strategi yang didasarkan pada tingkat kerugian dan keuntungan yang didapat atau dirasakan.

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga baik dan tinggi. Esensi hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Masyarakat di sini meliputi masyarakat setempat dimana sekolah itu berada, orang tua murid, masyarakat pengguna dan alumnus.

Hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat ialah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *good will*, kepercayaan, penghargaan dari publik suatu badan khususnya dan masyarakat pada umumnya. Di bidang sosial partisipasi sekolah dengan masyarakat sekitarnya seperti kerja bakti, perayaan-perayaan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya akan menambah kesan masyarakat sekitar akan kepedulian sekolah terhadap lingkungan sekitar sebagai anggota masyarakat yang senantiasa sadar lingkungan demi baktinya terhadap pembangunan masyarakat.

Berbicara tentang humas tentunya kita akan tertuju pada hal yang berhubungan dengan komunikasi, konferensi pers, informasi, *public relation*. Secara gampang diibaratkan sebagai penyampaian segala informasi. Menurut kamus Fund and Wagnel Pengertian Humas adalah segenap kegiatan dan teknik/kiat yang

digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.⁷ Sedangkan pengertian Manajemen Humas dalam Pendidikan adalah Rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat (orang tua murid) yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan.

Tujuan humas itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Setiap organisasi dinilai berdasarkan sepak terjangnya. Humas itu jelas berkaitan dengan niat baik dan reputasi.

Adanya manajemen maka hubungan sekolah dengan masyarakat dapat terlaksana secara sistematis. Dari hasil penelitian M. Ahsin Manshur mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengendalian. Perencanaan yaitu dengan terjalannya komunikasi sekolah dengan masyarakat. Pengorganisasian dan pengaktifan yaitu kegiatan untuk menentukan dan mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan ke dalam unit-unit kerja, Pengendalian yaitu untuk menjaga kegiatan agar tetap sesuai dengan rencana yang telah disusun.⁸

Artinya dalam penelitian tersebut lebih mengarah pada beban tugas pada tiap fungsi, belum mengarah langsung kepada program kegiatan humas yang lebih mendalam di lembaga pendidikan tersebut. Agar peran humas dapat terencana

⁷Morissan, *Manajemen Publik Relation Strategi menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2008), h. 11.

⁸Ahsin Manshur, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Sekolah Di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang*, Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), h. 8.

dengan baik dan sistematis maka perlu adanya seorang pemimpin dalam mengatur situasi dan kegiatan dengan baik, maka disini peran kepala sekolah sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan.

MAN Insan Cendekia berawal atas kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan maupun teknologi dan sejalan dengan keimanan maupun ketaqwaan. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie menginisiasi lewat BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) membentuk STEP (*Science and Technology Equity Program*). Rancangan model pendidikan STEP mengambil filosofi *magnet school*. Lembaga pendidikan ini mampu menarik sekolah sekitarnya untuk terpacu dalam prestasi dan menyiapkan calon pemimpin masa depan bangsa. Untuk memperluas semangat Insan Cendekia, pada tahun 2015 Pemerintah melalui Kementerian Agama RI mendirikan enam MAN Insan Cendekia yang merupakan replikasi MAN Insan Cendekia yang sudah ada yaitu di Serpong, Gorontalo dan Jambi, yaitu MAN Insan Cendekia Paser, Aceh Timur, Siak, Paser, Pekalongan dan Ogan Komering Ilir serta pada Tahun 2016 kembali dibuka delapan MAN Insan Cendekia yang diantaranya MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Lokasi MAN Insan Cendekia Tanah Laut terletak di desa Ambungan Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas tanah 10 hektar yang merupakan tanah hibah dari pemerintah Kabupaten Tanah Laut. MAN Insan Cendekia secara sadar dibangun karena dorongan kebutuhan ideal, yaitu menghasilkan lulusan pendidikan tingkat menengah berbasis keislaman yang kuat di bidang Iman dan Takwa (IMTAK), akhlak mulia, ilmu

pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan seni budaya, untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Upaya menuju keseimbangan yang unggul, perpaduan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial adalah cita-cita yang hendak dicapai dari program pendidikan MAN Insan Cendekia, dengan model berasrama (*Boarding School*) telah menunjukkan sejumlah keberhasilan yang menakjubkan dapat bersaing dengan sekolah pada umumnya.

MAN Insan Cendekia Tanah Laut merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang menyelenggarakan aktivitas belajar pendidikan, guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan dan pengajaran, maka dibutuhkan kerjasama sekolah dan masyarakat dalam manajemen peningkatan mutu yang diselenggarakan MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Hal ini perlu dilakukan karena kerjasama sekolah dengan stakeholder eksternal besar pengaruhnya sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Di samping itu juga pihak sekolah harus mampu meningkatkan kompetensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kerjasama dengan masyarakat.

Dalam penelitian ini yang di maksud sekolah yaitu madrasah sebagaimana uraian di atas menerangkan bahwa lokasi penelitiannya bertempat di madrasah yaitu MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Beranjak dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam mengenai bagaimana kerjasama sekolah dengan *stakeholder* dalam peningkatan mutu pendidikan dari itu

peneliti mengadakan penelitian dengan judul **Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dengan *Stakeholder* Eksternal dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, peneliti akan menegaskan judul tersebut, yaitu:

1. Kerjasama

Kerjasama pada hakekatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Dimana Kerjasama adalah satu bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, dukungan kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Terjadinya hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua murid serta masyarakat, akan bermanfaat bagi sekolah, masyarakat, orang tua murid, dan anak didik sendiri. Peran serta masyarakat berfungsi untuk ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan nasional. Kerjasama dalam penelitian ini yaitu kerjasama yang sudah ada MoU nya maupun kerjasama dalam bentuk koordinasi.

2. *Stakeholder* Eksternal

Pada umumnya stakeholder dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu *stakeholder* internal dan *stakeholder* eksternal. *Stakeholder* internal adalah pihak-pihak yang berada di dalam runag lingkup lembaga pendidikan. Unsur-unsur stakeholder internal terdiri dari kepala sekolah, dewan guru, pegawai sekolah dan

semua pihak di dalam lingkungan sekolah yang bertanggung jawab atas pendidikan. Sedangkan *stakeholder* eksternal adalah pihak yang berkepentingan terhadap lembaga pendidikan dan berada di luar lembaga pendidikan misalnya para siswa, orang tua siswa, masyarakat sekitar, tokoh masyarakat, instansi/lembaga dan semua pihak di luar lingkungan sekolah. Dan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti dan memfokuskan kepada *stakeholder* eksternal yang meliputi lembaga/instansi, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar.

3. Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu lembaga pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari *input* (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga *output* (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan. Peningkatan mutu lembaga pendidikan melalui standarisasi dan profesionalisasi yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dalam penelitian ini merujuk pada 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu meliputi (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini ditetapkan fokus masalahnya yaitu: Bagaimana pelaksanaan kerjasama sekolah dengan *stakeholder* eksternal dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Untuk membatasi fokus tersebut dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apa saja bentuk kerjasama sekolah dengan *stakeholder* eksternal dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut?
2. Bagaimana pelaksanaan kerjasama sekolah dengan *stakeholder* eksternal dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dengan *stakeholder* eksternal dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut?

D. Tujuan Penelitian

Setelah memfokuskan masalah penelitian, selanjutnya ditentukan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk kerjasama sekolah dengan *stakeholder* eksternal dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kerjasama sekolah dengan *stakeholder* eksternal dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dengan *stakeholder* eksternal dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul di atas adalah:

1. Hubungan kerjasama yang baik antara madrasah dengan *stakeholder* eksternal sangat penting dan perlu diperhatikan, dengan adanya kerjasama yang baik antara madrasah dengan masyarakat luar sekolah maka dengan ini tujuan pendidikan akan mudah dicapai.
2. Dengan adanya kerjasama dan partisipasi yang baik, masyarakat akan ikut serta dalam memajukan tujuan pendidikan dengan sekolah yang bersangkutan.
3. MAN Insan Cendekia Tanah Laut sebagai salah satu madrasah unggulan di bawah pengelolaan kementerian agama yang telah tumbuh menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, tidak hanya secara regional, nasional baik internasional. MAN Insan Cendekia Tanah Laut salah satu dari 24 MAN Insan Cendekia seIndonesia yang peroperasi mulai tahun 2016-sekarang, sudah 4 angkatan madrasah telah mengukir banyak prestasi di berbagai bidang akademik maupun non akademik.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat minimal menemukan tentang kesimpulan/konsep manajemen kerjasama dengan *stakeholder* eksternal yang baik dalam peningkatan mutu sehingga dapat memperkaya disiplin ilmu manajemen pendidikan.
 - b. Secara konseptual dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan teori hubungan kerjasama sekolah dan *stakeholder* eksternal dalam meningkatkan mutu.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat memberikan wawasan kepada kepala sekolah dan para tenaga kependidikan bagian humas tentang konsep kerjasama dengan *stakeholder* eksternal yang baik dalam manajemen manajemen peningkatan mutu di MAN Insan Cendekia Tanah laut.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi madrasah untuk meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* eksternal di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.
 - d. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peneliti tentang masalah tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk pembandingan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Samsul Arifin dengan judul Strategi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat di madrasah tsanawiyah Inayatul Marzuki. faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan kepala madrasah dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat di madrasah tsanawiyah inayatul marzuki. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di Madrasah Tsanawiyah Inayatul Marzuki dalam proses pelaksanaannya tergolong cukup optimal.⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Auria, Tesis Program Pascasarjana IAIN Antasari, 2014, dengan judul Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Ampah Kabupaten Barito Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2014 dengan mengambil lokasi penelitian MIN Ampah se Kabupaten Barito Timur,

⁹ Ahmad Samsul Arifin , *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di Madrasah Tsanawiyah Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, Skripsi*, (Banjarmasin: Perpustakaan UIN Antasari, 2014).

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Manajemen Humas di MIN Ampah se Kabupaten Barito Timur, meliputi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di MIN Ampah, upaya MIN Ampah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fiena Aisyah, Skripsi UIN Malang, 2015, dengan judul Kerjasama Orang Tua dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MTS Al Amien Madura. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015 dengan mengambil lokasi penelitian di MTS Al Amien Madura, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kerjasama orangtua dalam menanamkan akhlakul karimah di MTS Al Amien Madura.¹¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia, Tesis Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2015, dengan judul Peran Serta Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Ma'arif Nu 1 Pageraji Dan MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015 dengan mengambil lokasi penelitian di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Dan MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu

¹⁰ Auria, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Ampah Kabupaten Barito Timur, Tesis*, (Banjarmasin: Perpustakaan UIN Antasari, 2014).

¹¹ Fiena aisyah, *Kerjasama Orang Tua dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MTS Al Amien Madura, skripsi*, (Malang: UIN Malang, 2015).

Pendidikan Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Dan MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.¹²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Rachmawati Masita Dan Rusman, Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018, dengan judul Pengaruh Solidasi Stakeholder Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 15 Kenjeran Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018 dengan mengambil lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 15 Kenjeran Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Solidasi Stakeholder Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan.¹³

Dengan demikian, terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dengan permasalahan yang akan peneliti teliti. Adapun permasalahan yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini adalah lebih menitik beratkan pada “Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dengan *Stakeholder* Eksternal dalam Peningkatan Mutu Pendidikan yang mengacu pada 8 indikator standar nasional pendidikan Di MAN Insan Cendekia Tanah Laut”

¹² Aulia, *Kerjasama Orang Tua dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MTS Al Amien Madura, Tesis*, (Purwokerto: Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2015).

¹³ Diah Rachmawati Masita Dan Rusman, *Pengaruh Solidasi Stakeholder Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 15 Kenjeran Surabaya, Skripsi*, (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018).

H. Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi lima bab yang terdiri dari:

Bab I pendahuluan dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan teoritis dalam bab ini terdiri dari pengertian kerjasama, kerjasama sekolah dan *stakeholder*, bentuk kerjasama sekolah dan *stakeholder*, fungsi kerjasama sekolah dan *stakeholder*, tujuan kerjasama sekolah dan *stakeholder*, pengertian mutu pendidikan, faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu.

Bab III Metode penelitian dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.